

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PONDOK PESANTREN
MIFTACHUSSUNNAH DENGAN PRESTASI BELAJAR QUR'AN
HADITS SISWA DI MA DARUL HIJROH SURABAYA**

Skripsi

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MAHMUD
NIM. D51207263

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2012 009 PAI	No. REG : T-2012/PAI/009 ASAL BURU : TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2012

GADJAHBELANG
8439407-5953789

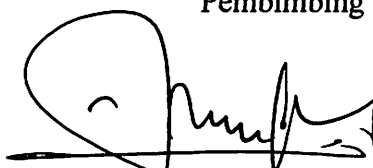
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : Mahmud
NIM : D512072623
Judul : HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PONDOK
PESANTREN MIFTACHSSUNNAH DENGAN
PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA DI MA
DARUL HIJROH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Februari 2012

Pembimbing



Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 1969112919944031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mahmud** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 27 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 1969112919944031003

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA
NIP. 19803232009121004

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M.Ag.
NIP. 195911041991031002

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmud

NIM : D51207263

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Februari 2012

Yang membuat pernyataan

MAHMUD

NIM. D51207263

ABSTRAK

Mahmud, NIM. D51207263, 2012. *Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya ini bertujuan untuk mengetahui Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah, Untuk mengetahui Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya, Untuk membuktikan adanya Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X MA Darul Hijroh Surabaya yang bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya, yaitu 30 anak, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel jadi penelitian ini termasuk penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket dan nilai raport mata pelajaran Al-qur'an hadits. Analisis data lembar angket menggunakan analisa prosentase menggunakan uji "r" product moment.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Hasil penelitian Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya dikategorikan baik, hal ini dapat di lihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 85%. 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya amat baik, hal ini terbukti dari nilai raport menunjukkan nilai 9 dan 3). Dari hasil indeks korelasi "r" product moment yang telah diperoleh sebesar 0.489, hal ini menunjukkan bahwa indeks korelasi "r" product moment lebih besar daripada taraf signifikansi 5% (0,361) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,463). Artinya, Ada Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	9
F. Batasan Masalah.....	11
G. Hipotesis Penelitian	11
H. Metode Penelitian	13

I. Sistematika Pembahasan	24
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan tentang Kegiatan Pondok Pesantren

1. Pengertian Kegiatan Pondok Pesantren	26
2. Sejarah Tumbuhnya Pondok Pesantren	27
3. Tipe Pondok Pesantren.....	30
4. Ciri-ciri Pondok Pesantren	32
5. Unsur-unsur pondok pesantren	34
6. Sistem Pendidikan dan Kegiatan Pondok Pesantren	36

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar.....	37
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	42
3. Fungsi Prestasi Belajar	53
4. Indikator Prestasi Belajar	55
5. Batas Minimal Prestasi Belajar	59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits	60
2. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits	61
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits	62

D. Hubungan antara kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah dengan prestasi belajar Qur'an Hadits	62
--	----

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya.....	66
2. Letak Geografis.....	69
3. Tujuan, Visi dan Misi	72
4. Struktur Organisasi.....	74
5. Keadaan Sarana dan pra sarana.....	75
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa	77
7. Kegiatan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah	78

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah	82
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya	86

C. Analisis Data

1. Kegiatan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah	87
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya.....	89
3. Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya	90

BAB IV PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan..... 96

B. Saran97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga yang sarat dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung religiusitas santri yang tinggal di dalamnya, Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membina umat khususnya generasi muda. Ponpes berkewajiban mencetak pemimpin yang melaksanakan Syari'ah Islam sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist secara utuh. Hal ini, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Negara Indonesia yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Tantangan di masa depan yang semakin dahsyat, pola kehidupan yang tidak menentu menuntut para santri membekali diri dengan ilmu-ilmu agama, ilmu umum teknologi dan ketrampilan. Oleh karena itu, Pondok pesantren mensinergikan sistem pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok Pesantren yang sudah dikenal jauh sebelum Indonesia Merdeka, bahkan sejak Islam masuk di Indonesia ini terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan dunia pendidikan pada umumnya. Disamping tetap mempertahankan pendidikan individual dalam proses belajar mengajar yang menjadi salah satu ciri dalam pendidikan di Pondok Pesantren, perkembangan Pondok Pesantren juga diwarnai

dengan pengintegrasian pendidikan klasikal yang dikenal dengan Sistem Madrasa.

Pendidikan keagamaan Islam dengan pola Pondok Pesantren dan Madrasah ini menjadi salah satu sisi dalam dunia pendidikan di Indonesia sebelum Indonesia Merdeka. Sedangkan sisi lainnya berupa pendidikan sekolah umum yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, Madrasah dan pondok Pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Disamping itu, Madrasah dan Pondok Pesantren juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan bangsa, seperti diakui dalam saran PKNIP tanggal 25 Desember 1945: “Madrasah dan pesantren-pesantren yang pada hakekatnya ialah suatu alat dan sumber pendidikan dalam mencerdaskan rakyat jelata yang sudah berurat akar dalam masyarakat Indonesia umumnya, hendaklah pula mendapat perhatian dan bantuan yang nyata berupa tuntunan dan bantuan material dari pemerintah”.

Tidaklah berlebihan jika kita mengatakan bahwa Pondok Pesantren merupakan institusi yang sangat penting bagi umat Islam. Lembaga ini memiliki potensi yang besar sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan bagi generasi muda Islam sekaligus membina masyarakat di sekitarnya.

Dasar motivasi pendirian sebuah lembaga pendidikan Pesantren, salah satunya pada firman Allah SWT. Q.S AT-TAUBAH:122, yang berbunyi sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan metode pendidikan di berbagai negara, ternyata didapat kesimpulan bahwa sistem pendidikan berasrama (boarding school) adalah yang terbaik. Dimana guru sebagai pendidik dan para siswa hidup dalam lingkungan yang sama. Guru berperan sebagai pengajar/ penyampai informasi, pembimbing, pembina, dan pemberi tauladan bagi para siswanya dalam berbagai aspek kehidupan. Para siswapun bisa menerima pelajaran, baik yang disampaikan secara formal maupun nonformal. Sehingga proses belajar dan pembentukan kepribadian bagi siswa dapat berlangsung sepanjang hari. Metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Inilah hakekat dari metode pendidikan pesantren.

Kendati demikian tidak sedikit kalangan yang menilai bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang sukar diajak berbicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangan dunianya karena itu orang juga enggan membicarakannya. Padahal peran Pondok Pesantren dalam menunjang

keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangatlah besar sebagaimana tersebut Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya yang berada di lingkungan Pondok Pesantren bisa dikatakan optimal, ini terbukti dari nilai dan pemahaman siswa tentang Agama Islam cukup baik.

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam terletak diseluruh nusantara dan Pondok pesantren di Jawa itu membentuk banyak macam-macam jenis. Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren. Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dunia pendidikan khususnya pondok pesantren memiliki tugas yang tidak ringan dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, pendidikan adalah masalah yang sangat penting terlebih lagi dalam lajunya pembangunan rasional yang di tuntut adanya generasi yang lebih maju disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan ketakwaan (imtaq) terhadap tuhan yang maha Esa, peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini.

Sejalan dengan kemajuan tersebut maka dewasa ini pendidikan dipondok pesantren telah menunjukkan perkembangan yang pesat, perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi pada bidang kurikulum, methodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi terjadi juga pada bidang administrasi, organisasi dan personal, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Perkembangan dan pembaharuan tersebut untuk mencapai pendidikan nasional, dalam arti membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagai mana rumusan formal, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam undang-undang no 20 tahun 2003, pasal 3 tentang pendidikan nasional adalah sebagai berikut : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prestasi belajar merupakan salah satu dari parameter kualitas pendidikan suatu bangsa. Sementara itu prestasi belajar sendiri dipengaruhi berbagai faktor seperti, lingkungan belajar, karakteristik siswa, latar belakang sosial-ekonomi dan motivasi belajar. Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang sulit dan membosankan oleh sebagian generasi muda tentu

membutuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan Pondok Pesantren merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan merupakan salah satu usaha siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itulah penulis ingin mengetahui sejauh manakah kegiatan-kegiatan islami yang berpedoman pada al-qur'an dan hadits yang selama ini berjalan di lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar qur'an hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.

Dalam realitas di atas maka penulis memilih penelitian dan pembahasan ini karena ingin mengetahui sejauh mana hubungan kegiatan pondok pesantren dengan prestasi Qur'an hadits siswa di MA Darul Hijroh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik memilih judul **“HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PONDOK PESANTREN MIFTACHUSSUNNAH DENGAN PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA DI MA DARUL HIJROH SURABAYA”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya?

2. Bagaimana Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya?
3. Adakah hubungan antara kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah dengan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah dengan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sangat penting karena dari hasil ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan dan memberi dorongan kesuksesan prestasi disebabkan keaktifan belajar siswa secara konsisten atau istiqomah.

2. Bagi sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Membantu dan meningkatkan dalam mengembangkan sumber daya manusia berupa Ipteks (Ilmu pengetahuan teknologi dan seni) dan Imtaq (Iman dan Taqwa) dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilingkungannya.

3. Bagi pendidik

- a. Setelah diadakan penelitian diharapkan lebih ditingkatkan perhatian orang tua kepada anaknya sehingga tercapai pendidikan yang bermutu dan sempurna dalam proses belajar mengajar.
- b. Memberikan sumbangsih dalam meningkatkan proses belajar mengajar secara sempurna.
- c. Dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang berkualitas dan bermutu dalam mengentas kebodohan dan kemiskinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau di teliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi

orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan, dalam skripsi ini perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian dan istilah yang terdapat di dalamnya seperti di bawah ini:

1. Hubungan

keadaan berhubungan atau dihubungkan. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan antara kegiatan pondok pesantren dengan prestasi belajar siswa di MA Darul Hijroh Surabaya

2. Kegiatan Pondok Pesantren

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan dari (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang/jasa.

Pondok Pesantren adalah Tempat belajar mengaji secara bersama dan juga sebagian besar tinggal disana.

Jadi kegiatan pondok pesantren adalah segala aktivitas yang telah terprogram dan harus dilaksanakan oleh semua santri.

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76

3. Prestasi Belajar

adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Belajar

adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu

5. Qur'an Hadits

merupakan salah satu bidang studi yang banyak menekankan pada ingatan dan kemampuan siswa mengaplikasikan kandungannya, dan Qur'an Hadits juga sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya berisi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul diatas, maka dapat diambil maksud dari penulisan skripsi: HUBUNGAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN MIFTACHUSSUNNAH DENGAN PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA DI MA DARUL HIJROH SURABAYA adalah kegiatan yang dirancang oleh

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 895

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet.5, h.2

pondok pesantren dalam membimbing belajar anak didiknya agar dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan Qur'an Hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada : Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa yang difokuskan pada kelas X Di MA Darul Hijroh Surabaya.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian, hipotesis sangat perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tepat dalam melaksanakan penelitian.

Dalam bukunya "Prosedur Penelitian" Suharismi Arikunto mengatakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahwasannya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel (Variabel X dan Y) atau lebih, dalam hipotesis peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji

⁴Suharisni Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 67

apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tes, atau sebaliknya menjadi tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Adapun hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis alternative (H_a)

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y yaitu Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Di MA Darul Hijroh Surabaya

2. Hipotesis Nol (H_o)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Di MA Darul Hijroh Surabaya

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu: Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Di MA Darul Hijroh Surabaya, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif. Karena data penelitian

yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁵

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data

2. Jenis Data

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel⁶ menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.⁷ Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

- 1). Jumlah Siswa
- 2). Jumlah tentang guru atau karyawan
- 3). Hasil angket
- 4). Nilai raport

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 7

⁶ Suprpto, *Metodelogi Riset dan aplikasi dalam pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 72

⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1999), h. 31

5). Segala data yang berkaitan dengan data kuantitatif.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud akan tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.⁸ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. *Library Research* : yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.
- b. *Field Reseach* : yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan jenis data diatas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- 1) Manusia yang meliputi : Kepala sekolah, guru, Murid dan Staf Sekolah
- 2) Non Manusia yang meliputi : Dokumen sekolah, Lokasi sekolah, keadaan personal, Struktur Organisasi, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana serta dokumen yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

⁸ *Ibid*, 30

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 107

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian.¹⁰ sedangkan menurut Ibnu Hajar Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.¹¹

Jadi yang dimaksud populasi disini adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.¹² maka dari itu yang menjadi populasi adalah Siswa MA Darul hijroh Surabaya kelas X yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 30 siswa.

b. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sample. Sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

¹⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990), h. 39

¹¹ Ibnu Hajar, *op.cit.*, h. 141

¹² Sapari Imam, *Metodologi Penelitian sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.65

subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.¹³

Berdasarkan ketentuan diatas maka penulis mengambil Sampel seluruh siswa kelas X MA Darul Hijroh Surabaya karena jumlahnya kurang dari 100 yaitu 30 siswa, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

5. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.¹⁴ Adapun variabel yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini ada dua variabel yaitu :

- a. Variabel Bebas (Independent) : Kegiatan Pondok Pesantren
- b. Variabel Terikat (Dependent) : Prestasi Belajar Siswa

6. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen data yakni :
Lembar Observasi, pedoman wawancara dan Angket.

a. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini meliputi pengamatan terhadap kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah Surabaya, pengamatan ini digunakan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 134

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 89

untuk mengetahui segala macam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Miftachussunnah Surabaya

b. Angket

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftachussunnah Surabaya yang diberikan dan dilakukan oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Angket disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variable penelitian pada variable bebas dan variable terikat terdiri dari 10 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan tentang kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftachussunnah Surabaya yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu : (a. dengan skor 3, b. dengan skor 2 dan c. dengan skor 1).

c. Pedoman Wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftachussunnah dan MA Darul Hijroh Surabaya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits MA Darul Hijroh Surabaya. Dimana yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru pengajar Qur'an Hadits.

7. Metode / Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Mardalis dalam buku “*Metode Penelitian* ” memberikan arti bahwa observasi adalah mengamati dan mencatat sistematis fenomena yang akan di selidiki atau diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dilapangan.¹⁵

Metode observasi ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan di pondok pesantren Miftachussunnah Surabaya.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga “disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.¹⁶

Metode ini untuk mendapatkan informasi tentang hubungan kegiatan pondok pesantren dan prestasi belajar siswa yang belum diperoleh dari angket, dengan menginterview kepala sekolah dan guru mata pelajaran Qur’an Hadits.

c. Metode Dokumentasi

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,1995), h. 63

¹⁶Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 201

Dokumentasi berasal dari kata “ Dokumen “ yang artinya barang-barang tertulis.¹⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan

beberapa data yang ada di MA Darul Hijroh Surabaya antara lain:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah
 - 2) Visi dan Misi Sekolah
 - 3) Data tentang guru dan pegawai
 - 4) Data siswa
 - 5) Nilai raport siswa pada mata Pelajaran Qur'an Hadits.
 - 6) Dan lain-lain.
- d. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia teliti.¹⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner langsung yaitu memberikan daftar angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pondok pesantren islam Miftachussunnah Surabaya.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1989,jilid 1), h. 66

¹⁸ Suharsimi Arikunto,*op.cit.*, h. 200

8. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu : kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah, penulis menggunakan teknis analisis data statistic dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentasi
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden



Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada
 N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah mendapatkan hasil bentuk prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kalimat yang berisikan kualitatif sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. 76 % Sampai dengan 100 % = Kategori Baik
2. 56 % Sampai dengan 75 % = Kategori Cukup Baik
3. 41 % Sampai dengan 55 % = Kategori Kurang Baik
4. 0 % Sampai dengan 40 % = Kategori Tidak Baik

untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits di MA Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean (rata-rata) yang dicari
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah itu jumlah nilai data dibagi jumlah responden, kemudian dikonsultasikan dengan nilai dalam raport sebagai berikut :

a. 1 = Amat buruk

f. 6 = Cukup

- b. 2 = Buruk
- c. 3 = Amat kurang
- d. 4 = Kurang
- e. 5 = Tidak Cukup
- g. 7 = Lebih dari cukup
- h. 8 = Baik
- i. 9 = Amat Baik
- j. 10 = Istimewa

nilai ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari raport siswa kelas X semester dua (II)

Dan untuk masalah yang diteliti pada rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang Hubungan antara kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah dengan prestasi belajar siswa di MA Darul Hijroh Surabaya. maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis statistic penulis menggunakan teknik koefisien korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x^2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kegiatan di pondok pesantren Miftachussunnah terhadap prestasi belajar siswa maka hasil dari perhitungan product moment diatas, dikonsultasikan dengan “ r ” table (db) atau (df) dengan rumusan :

$$df = N - n r$$

keterangan :

df : degree of freedam

N : Number of cases

n r : Banyaknya Variable yang dikonsultasikan

jika rxy lebih besar dari ” r ” table maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah pembahasan skripsi ini, maka di susunlah sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi :A. Latar Belakang Masalah. B. Rumusan Masalah. C. Tujuan Penelitian. D.Manfaat Penelitian. E. Definisi Operasional. F. Batasan Masalah. G. Hipotesis Penelitian. H. Metode Penelitian, yang meliputi : Identifikasi Variable, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. I. Sistematika Pembahasan.

Bab II :KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini berisi tentang Kerangka dasar Teori diantaranya: A. Tinjauan tentang kegiatan pondok pesantren B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa C. Hubungan antara kegiatan pondok pesantren dengan prestasi belajar siswa.

Bab III :LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari: A. Gambaran umum obyek penelitian meliputi: Sejarah berdirinya, Letak geografis, Struktur organisasi, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan guru dan karyawan dan siswa, Sumber daya manusia. B. Penyajian data kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah dan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya. C. Analisis Data tentang kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah, prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya, dan Hubungan antara kegiatan pondok

pesantren Miftachussunnah dan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul
Hijroh Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV : PENUTUP

Terdiri dari Simpulan dan Saran-saran .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kegiatan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Mengambil istilah dari Dr. Zamakhsyari Dhofier, dulu pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih di kenal dengan nama pondok. Istilah “Pondok” ini berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau mungkin berasal dari kata Arab “Funduk” yang berarti hotel atau asrama.

Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks tersebut terdiri dari beberapa buah bangunan., diantaranya: rumah kediaman pengasuh (di daerah Jawa disebut Kyai, di daerah Sunda disebut Ajengan dan di daerah Madura disebut Nun atau Bendera yang disingkat dengan istilah “Ra”); sebuah surau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id atau masjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab Madrasah, yang juga lebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.

Akan tetapi pada dasarnya pengertian atau ta’rif pondok pesantren tidak dapat diberikan dengan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Setidaknya ada 5 (lima) ciri yang terdapat pada suatu

lembaga pondok pesantren : Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, Masjid dengan aktivitasnya. Sehingga bila rangkum semua unsur-unsur tersebut, dapatlah dibuat suatu pengertian pondok pesantren yang bebas.

Sedangkan kegiatannya mencakup “Tri Darma Pondok Pesantren,” yaitu :

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.

Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tidak ada keseragaman dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Pada sebagian pondok pesantren, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang makin lama semakin berubah, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di Indonesia serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren sendiri. Sebagian lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran yang semula. Karena yang terpeting adalah terselenggaranya pengajian pondok pesantren sebagai satu ciri utama penyelenggaraan pondok pesantren.

2. Sejarah Tumbuhnya Pondok Pesantren

Islam datang ke Indonesia dibawa oleh pedagang-pedagang dari Gujarat, disiarkan secara damai, tanpa paksaan, kekerasan atau perang. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, Islam pertama kali masuk ke Indonesia

pada abad VII M. atau abad I H. masuknya Islam ke Indonesia dari Arab itu melalui dua jalur, yaitu :

- a. Jalur Utara, dengan route : Arab (Makkah dan Madinah) – Damascus – Bahgdaad – Gujarat (pantai barat India) – Srilangka – Indonesia.
- b. Jalur Selatan, dengan route : Arab (Makkah dan Madinah) – Yaman – Gujarat (pantai barat India) – Srilangka – Indonesia.

Dalam penyiaran Islam pada tahun-tahun permulaan dilakukan oleh pemuka agama dan masyarakat yang dikenal dengan sebutan para wali. Di antara para wali tersebut yang terkenal adalah sembilan orang wali yang lebih dikenal dengan sebutan “Wali Songo”. Para wali inilah yang berjasa mengembangkan agama Islam, terutama di pulau Jawa. Wali-wali tersebut adalah : Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijogo, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati.

Orang-orang yang kemudian masuk Islam ingin mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang ajaran Islam; orang ingin pandai sembahyang, pandai berdo’a, pandai membaca Al-Qur’an. Dari sinilah mulai tumbuh pendidikan agama Islam. Pada mulanya mereka belajar Al-Qur’an di rumah-rumah, di langgar, surau, masjid dan kemudian berkembang menjadi pondok pesantren.

Sejak mulai masuk agama Islam ke tanah Aceh di Sumatra Utara (1290 M.), maka pendidikan dan pengajaran Islam mulai lahir dan tumbuh dengan amat suburnya. Terutama setelah berdiri kerajaan Islam di Pasai. Waktu itu banyaklah ulama' di Pasai membangun pesantren-pesantren, seperti Teungku di Geureudong, Teungku Cot Mamplam dan lain-lain. Maka banyaklah pelajar-pelajar datang ke Pasai dari daerah-daerah lain untuk belajar agama Islam.

Dengan bantuan pemerintah Islam dan masyarakat, maka pesantren-pesantren, surau-surau, langgar-langgar tersebar di kota-kota sampai ke dusun-dusun.

Tidak heran bila dari lembaga tersebut banyak melahirkan pahlawan-pahlawan nasional yang bergelar ulama seperti H. Cokroaminoto, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari, H. A. Hasan dll. Mereka menorehkan tinta emas dalam sejarah panjang perjuangan bangsa ini.

Bersamaan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk hidup berIslam dengan benar, maka pada saat itu pula kesadarannya sebagai manusia yang merdeka dan memiliki hak asasi, juga ikut tumbuh. Sehingga tumbuh pula kantong-kantong perjuangan umat malawan kedzaliman kaum penjajah terbesar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan gambaran selintas di atas, tidaklah berlebihan jika kita menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu intitusi yang sangat penting bagi umat Islam. Lembaga ini memiliki potensi yng besar sebagai

lembaga pendidikan dan pengkaderan bagi generasi muda Islam sekaligus membina masyarakat sekitarnya.

3. Tipe Pondok Pesantren

Dalam pelaksanaannya sekarang ini, dari sekian banyak sistem atau tipe pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, secara garis besar dapat digolongkan ke dalam dua bentuk yang penting:

a. Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok Pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan AL-Qur'an dan ilmu agama-agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada pondok pesantren ini diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis pondok pesantren inipun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren. Penjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dengan funun (tema kitab) yang sama, setelah tamatnya suatu kitab. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pondok pesantren, dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan pondok pesantren (santri kalong).

b. Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

Pondok Pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada pondok pesantren ini memiliki kurikulum pondok pesantren klasikal dan berjenjang, dan bahkan pada sebagian kecil pondok pesantren pendidikan formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri, bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pondok pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai pondok pesantren salafiyah plus. Pondok pesantren salafiyah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dan pengajarannya. Penjenjangan dapat dilakukan berdasarkan pada sekolah formalnya, atau berdasarkan pengajiannya (seperti pada pondok pesantren salafiyah). Para santri yang ada pada pondok pesantren tersebut pun adakalanya "mondok", dalam arti sebagai santri dan sebagai siswa sekolah. Adakalanya pula sebagai siswa lembaga sekolah bukan santri pondok pesantren, hanya ikut pada lembaga formal saja. Bahkan dapat pula santrinya hanya mengikuti pendidikan kepesantrenan saja.

Adapun penyelenggaraan pondok pesantren diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola atau pimpinan atau pengasuh pondok pesantren

yang bersangkutan. Kemerdekaan pondok pesantren tidak akan terintervensi, meskipun telah mendirikan lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri. Kesederhanaan tetap menjadi ciri khas yang menonjol. Ukhuwah islamiah tetap menjadi pengangan hidup bersama dengan masyarakat sekitar.

Sehingga, pada pokoknya, pondok pesantren dengan berbagai bentuk atau tipe atau pola penyelenggaraannya tetap sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu peningkatan keimanan dengan ibadah, penyebaran ilmu dan ajaran Islam dengan tabligh, dan memberdayakan potensi umat dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik dengan amal shaleh.

4. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Pesantren sangat berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain (non pesantren), produknya pun berbeda. Di antara ciri khususnya adalah kesederhanaan. Sederhana tempat dan gedungnya, sederhana kehidupan santrinya, gerak langkahnya pun lugu. Tujuannya tidak muluk-muluk, cukup sederhana dan hanya satu, yaitu mencetak manusia yang baik. Baik segala-galanya, termasuk ilmu dan penggunaannya. Jadi pesantren ingin mewujudkan kebaikan lewat kesederhaan. Bukan kesederhanaan yang baik, bukan pula kebaikan yang sederhana, tetapi kebaikan di segala bidang. Kebaikan pada kemewahan, kebaikan pembangunan, kebaikan pada cara

berpikir dan sebagainya. Kebaikan-kebaikan tersebut oleh pesantren akan diciptakan lewat jalan kesederhanaan, lebih-lebih lagi kalau dikaitkan dengan kemandirian sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, maka alumni pesantren akan siap hidup mandiri dibanding alumni pendidikan yang lain.

Oleh karena itu, pesantren membekali santrinya dengan “nilai dasar kebaikan”, yaitu keikhlasan, sebagaimana firman Allah di dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 :

Artinya : “ Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus.”

Jiwa keikhlasan santri tampak lebih menonjol dibanding dengan sikap-sikap kejiwaan yang lain. Semakin tebal jiwa keikhlasan tertanam pada pesantren, semakin pesatlah perkembangan kemajuan pesantren itu. Keikhlasan akan mempertebal keyakinan, membuat orang selalu optimis dan semakin maju. Semangat keikhlasan membuat orang bersedia berkorban demi agama, nusa, dan bangsa. Dengan keikhlasan yang tinggi, kyai yang tadinya tidak dikerumuni oleh beratus-ratus santri, menjadi rumahnya terjepit di tengah-tengah kamar santri.

5. Unsur-unsur pondok pesantren

Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

- a. Kyai : Peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengelolaan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.
- b. Masjid: Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.”
- c. Santri: Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian

santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-

masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Pondok: Definisi singkat istilah 'pondok' adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain seperti sistem pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan.
- e. Kitab-Kitab Islam Klasik: Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agam Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kitab Islam klasik, termasuk: 1.nahwu dan saraf (morfologi); 2.fiqh; 3.usul fiqh; 4.hadis; 5.tafsir; 6.tauhid; 7.tasawwuf dan etika; dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama.

6. Sistem Pendidikan dan Kegiatan Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem *sorogan*, yang sering disebut sistem individual, dan sistem *bandongan* atau *wetonan* yang sering disebut kolektif. Dengan cara sistem *sorogan* tersebut, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari kyai atau pembantu kyai. Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qurán dan kenyataan merupakan bagian yang paling sulit sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Murid seharusnya sudah paham tingkat *sorogan* ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau *wetonan*. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang artinya sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Sistem *sorogan* juga digunakan di pondok pesantren tetapi biasanya hanya untuk santri baru yang memerlukan bantuan individual.

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan

di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).

Tujuan proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, h. 895

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71)

berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Sedangkan menurut zainal Arifin sendiri menyatakan bahwa “ Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.”²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya dengan segenap kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip- teknik- Prosedur*, (Bandung : PT. Remaja Karya, 1998), h. 2-3

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³

Sedangkan Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.⁴ Sementara itu, Sardiman dalam pengertian luas mengatakan “belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya”. Kemudian dalam arti sempit, “belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”⁵

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

⁴ Winkel WS, *op.cit.*, h. 193

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), h. 20

Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁶

Sedangkan menurut Mudzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁷

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach :

“Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.”⁸

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :⁹

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari

⁶ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 105

⁷ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 34

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 231

⁹ Muhibbidin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 116

bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan,

kebiasaan dan keterampilan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penelitian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi

menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil-hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.¹⁰

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.¹¹

a. Faktor internal

Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

¹⁰ *Ibid*, h. 91

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet.5, h. 54

1). Faktor Jasmaniah

Dalam hal ini faktor jasmaniah yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan cacat tubuh.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan lumpuh dan sebagainya. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2). Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.¹²

b) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggikan, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda / hal) atau sekumpulan objek.¹³

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan

¹² Winkle WS, *op.cit.*, h. 529

¹³ Slamet, *op.cit.*, h. 56

¹⁴ Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), Cet-4, h. 121

orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁶

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang- bidang study tertentu, oleh karenanya tidaklah bijaksana apabila orang tua memeksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

e) Motivasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.¹⁷ Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle motivasi

¹⁵ Crow D. Leater dan Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989), h. 302-303

¹⁶ Muhibbidin Syah, *op.cit.*, h. 135

¹⁷ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 193

belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.¹⁸

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.¹⁹

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3). Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya

¹⁸ Winkle WS, *op.cit.*, h. 39

¹⁹ Slameto, *op.cit.*, h. 58

tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowididjojo dengan pertanyaanya bahwa : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.²⁰

²⁰ *Ibid.*, h. 61

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antar anggota keluarga berhubungan erat dengan cara orang tua mendidik. Oleh karena itu demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semawutan tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berhubungan erat dengan belajar anak. Karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, alat tulis dan lain-lain. Maka dari itu keadaan ekonomi keluarga sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa.

e) Pengertian Orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah.

Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak

²¹ *Ibid*, h. 63

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong

semangat untuk belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :²²

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²² *Ibid*, h. 64

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari

Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul dan Bentuk kehidupan masyarakat.²³

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain sehingga belajarnya akan terganggu, bila siswa tidak bijaksana dalam mengtur waktunya. Maka dari itu perlunya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Mass media

Mass media disini adalah semua yang ada dan beredar dalam masyarakat, seperti bioskop, TV, radio, surat kabar, komik-komik dan lain sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Contoh seorang siswa yang suka menonton film

²³ *Ibid*, h. 69-72

atau membaca buku cerita tentang dektektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan membuat siswa cenderung untuk berbuat seperti tokoh yang dikaguminya dalam cerita tersebut.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Oleh karena itu teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh buruk kepada anak (siswa) yang berada disitu. Begitu juga sebaliknya jika kehidupan masyarakatnya adalah yang orang-orang yang

terpelajar dan baik-baik maka akan berpengaruh untuk mendorong

semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Fungsi Prestasi Belajar.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.²⁴

Syaifuddin Azwar menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain

²⁴ Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, h. 296

²⁵ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar Offset, 1998), h. 11

penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap

beberapa siswa, misalnya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1). Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- 2) Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- 3). Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMA kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-

sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai raport pada akhir masa semester.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah Afektif murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba.²⁶ Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdemensi kognitif dan afektif maupun yang berdemensi psikomotor.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang telah terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman lebih

²⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 150

mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam penggunaan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid. Dibawah ini akan disajikan tabel dengan penyesuaian seperlunya.

Tabel 2.1
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasikan / memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat	1. Tes Tulis 2. Pemberian Tugas

utuh)	menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	
<p>B. Ranah Afektif</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi</p> <p>4. Internalisasi (Pendalaman)</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan haemonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan menyakini</p> <p>2. Mengingkari</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Tes skala sikap</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala penilaian / sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresi (</p>

<p>5. Karakterisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari 	<p>yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan / ramalan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Observasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresi dan proyektif 2. Observasi
<p>C. Ranah Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan 1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

5. Batas Minimal Prestasi Belajar

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah.²⁷ Contoh : Seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang study pendidikan agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah shalatnya, Begitu juga sebaliknya.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar – mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah :

1. Norma skala angka 0 sampai 10
2. Norma skala angka 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar skala 0 - 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 - 100 adalah 55 atau 60. Jadi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar. Selain itu juga terdapat norma prestasi belajar yang menggunakan huruf A, B, C, D, dan E. Yang mana biasanya digunakan diperguruan tinggi. Dibawah ini akan dirincikan norma prestasi belajar.

²⁷ *Ibid.*, h. 152

Tabel 2.2
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol – simbol nilai angka dan huruf			Huruf	Predikat		
Angka						
8 – 10	=	80 – 100	=	3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9	=	70 – 79	=	2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9	=	60 – 69	=	1,1 – 2	C	Cukup baik
5 – 5,9	=	50 – 59	=	1	D	Kurang
0 – 4,9	=	40 – 49	=	0	E	Gagal

C. Mata Pelajaran Qur'an Hadits.

1. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Qur'an Hadits merupakan salah satu bidang studi yang banyak menekankan pada ingatan dan kemampuan siswa mengaplikasikan kandungannya, dan Qur'an Hadits juga sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya berisi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Pelajaran Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang sumber hukum Islam, harus difahami oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu pemberian tugas hanya sebagai materi tambahan, maka keliru jika guru berada di kantor dan menugaskan peserta didik mencatat materi pelajaran di kelas. Akibatnya terbukti apabila siswa diberi tugas cenderung bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya dan kurang dalam mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya terhadap guru.

2. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Tujuan bidang studi Qur'an Hadits adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

3. Ruang Lingkup Qur'an Hadits

a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:

- 1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
- 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
- 3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- 4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
- 5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
- 6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
- 8) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya

b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadits, yaitu:

1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Demokrasi

3) Keikhlasan dalam beribadah

4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

7) Berkompetisi dalam kebaikan

8) Amar ma 'ruf nahi munkar

9) Ujian dan cobaan manusia

10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat

11) Berlaku adil dan jujur

12) Toleransi dan etika pergaulan

13) Etos kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

14) Makanan yang halal dan baik

15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Hubungan antara kegiatan pondok pesantren Miftachussunnah dengan prestasi belajar Qur'an Hadits

Keberhasilan dalam menempuh setiap jalur pendidikan dapat diketahui melalui evaluasi proses pendidikan yang telah ditempuh dan telah diukur dengan prestasi belajar yang mana kesemuanya tersebut tergantung pada kualitas belajar

seseorang. Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, sebagai subyek belajar.

prestasi belajar merupakan indikator penting dalam melihat keberhasilan siswa, hal yang menentukan prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti adanya dorongan kuat untuk mencapai tujuan, disiplin terhadap diri sendiri, minat, motivasi, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa serta faktor-faktor lain yang terdapat dalam diri siswa. Faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, perhatian orang tua dan sebagainya.

prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang ada pada dirinya juga faktor motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi. Sedangkan faktor luar siswa yang ikut mempengaruhi hasil dan proses belajar adalah lingkungan belajar yang termasuk di dalamnya adalah sarana atau fasilitas belajar.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan karakter siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku.

Pondok Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembinaan siswa di ponpes, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di ponpes adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan yang diadakan dalam program keagamaan didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan keagamaan yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan di ponpes ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Dari tujuan kegiatan keagamaan bahwa kegiatan tersebut erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan keagamaan siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan keagamaan juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu

yang ada hubungannya dengan kegiatan keagamaan yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari teori diatas, maka penulis ingin membuktikan ada tidaknya hubungan antara kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan prestasi belajar Qur'an Hadits Siswa. Oleh karenanya dengan menggunakan kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang sesuai dengan materi-materi Qur'an Hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu kecamatan dari kota Surabaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri. Selain itu Tambaksari merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan padat penduduk yang jarang terdapat pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren di kecamatan Tambaksari yang mampu bertahan dalam arus modernisasi hingga saat ini di kecamatan Tambaksari adalah Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya.

Yayasan pondok pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya didirikan pada tanggal 10 November 1982 oleh Abuya KH. Miftachul Akhyar Berkat keimanan, ketaqwaan, keuletan, keyakinan serta kebaktiannya kepada Allah SWT dengan penuh semangat fi sabilillah. Dan pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan yang membangun hingga saat ini.

Selain sebagai pondok pesantren, yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal yang dimulai dari Madrasah diniyah, RA, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada Madrasah Aliyah Darul Hijroh Surabaya.

Sebelum Madrasah Aliyah berdiri, untuk melengkapi sarana dan prasarana lembaga dan tuntutan akan masyarakat umum yang sangat antusias sekali, maka pada tanggal 17 Juni 1988 didirikanlah Madrasah Aliyah Darul Hijroh. Sejak didirikannya hingga saat ini, MA tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya. Dan telah diakui oleh Diknas dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235780005.

MA Darul Hijroh didirikan oleh Abuya KH. Miftachul Akhyar yang kini menjabat sebagai Ketua PWNU se-jawa timur, mulai tahun 1988 MA Darul Hijroh hingga saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi MA yang mampu menciptakan generasi-generasi baru islam di Kota Surabaya. Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan islam maupun pendidikan nasional.

Adapun nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di MA Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. KH. Murtadlo, masa abdi 1988 - 1998
- b. Drs. H.M. Fadlullah, masa abdi 1998 - 2007
- c. H. Muzakki Al-Yamani, Lc, masa abdi 2007 - 2009
- d. Tohiron, S.Pd, masa abdi 2009 - sekarang

Secara singkatnya Profil Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagaimana berikut:

PROFIL

MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SURABAYA

1. Nama Yayasan : YAYASAN PONDOK PESANTREN
ISLAM MIFTACHUSSUNNAH
2. Alamat Yayasan : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
3. Akte Pendirian :
Notaris : NY. MUTIA HARYANI, SH
Tanggal : 10 November 1982
Nomor : 46
4. Ketua Yayasan : Abuya KH. Miftachul Akhyar
Alamat : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
5. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Darul Hijroh
6. Nomor Statistik
Madrasah (NSS/NSM) : 131235780005 NIS/NIM
7. Tahun Berdiri : 17 Juni 1988
8. Status Madrasah : Swasta
9. Alamat Madrasah
Jalan : Kedung Tarukan 100 Surabaya 60132
Desa / Kelurahan : Pacar Kembang
Kecamatan : Tambaksari
Kota : Surabaya

Telepon : 031-5995181

10. Nama Kepala Madrasah : TOHIRON, S.Pd

Alamat : Jl. Tambak Wedi No. 18 Surabaya

Telepon : 031-77344925

11. Akreditasi Terakhir : TERAKREDITASI (C)

2. Letak Geografis

Secara teritorial, MA Darul Hijroh Surabaya letaknya sangat strategis karena berada di jalan akses ibu kota kecamatan Tambaksari. Namun, letak geografisnya di wilayah ujung Surabaya bagian timur. Namun demikian, Stakeholder MA Darul Hijroh Surabaya tetap selalu berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu dan prestasi siswa.

MA Darul Hijroh Surabaya berdiri ditengah komplek pendidikan baik unit pendidikan formal maupun informal yang bernaung di Yayasan Pondok Pesantren Islam (YPPI) Miftachussunnah Surabaya.

Secara keseluruhan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah memiliki berbagai unit pendidikan antara lain:

a. Pendidikan Formal

- 1) RA Darul Hijroh
- 2) MI Darul Hijroh
- 3) MTs. Darul Hijroh
- 4) MA Darul Hijroh

b. Pendidikan Informal

1) Madrasah Diniyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Pengajian kitab kuning

3) Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)

4) Shalawat & Hadrah Kontemporer

5) Shalawat & Hadrah Al-Banjari

6) Tartil Qur'an

7) Khot (Kaligrafi) Arab

Sebagian besar masyarakat di sekitar MA Darul Hijroh masih memegang pendirian yang kuat untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya di lembaga islam, dengan demikian walaupun MA Darul Hijroh ini lembaga pendidikan yang mengikuti kurikulum nasional yang disusun Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia, namun sebagai lembaga pendidikan yang berada dinaungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Miftachussunnah, maka pendidikan agama dikemas sedemikian rupa sehingga pengetahuan agama dan praktek-praktek ibadah dikemas dalam pengembangan diri yang mengacu pada kurikulum Ubudiyah.

Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, MA Darul Hijroh Surabaya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 sehingga semangat untuk maju masih kuat. Di samping itu, peran serta pengurus YPPI Miftachussunnah

dan masyarakat melalui komite sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MA Darul Hijroh Surabaya dalam bidang akademik masih terus berusaha meningkatkan profesionalisme dengan upaya adanya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan IHT maupun mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik.

Adapun prestasi YPPI Miftachussunnah dalam bidang seni dan budaya adalah sebagai berikut :

- a. Juara I Lomba Hadah Al-Banjari 1430 H Surabaya
- b. Juara III MTQ 2008
- c. Juara I Festival Hadrah Kontemporer 2003
- d. Juara III Musabaqoh Tartil Qur'an 2006 PCNU Surabaya
- e. Harapan Putra I Tartil Qur'an PCNU Surabaya
- f. Harapan Putra III Tartil Qur'an PCNU Surabaya
- g. Harapan I Festival Shalawat modern 2008
- h. Juara III Khot Putra Surabaya
- i. Juara III Lomba Debat Pelajar 1423 H Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tujuan, Visi dan Misi

a. Tujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siswa-siswi MA Darul Hijroh Surabaya dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah dengan pemrosesan yang dilakukan secara ketat bertujuan agar siswa-siswi menjadi :

- 1) Ulama-ulama besar yang akan menerangi dunia
- 2) Konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia
- 3) Para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya pendidikan pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 4) Para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab

b. Visi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menjawab tantangan nyata pendidikan, beserta isu strategis yang dihadapi serta dilandasi pemikiran analisis lingkungan dan identifikasi tantangan nyata, maka setiap satuan pendidikan harus menyusun suatu visi sekolah kedepan. Visi sekolah harus dikembangkan dan dijiwai oleh kepentingan peserta didik yaitu berupaya untuk memngembangkan potensi peserta didik agar mampu beradaptasi, berkiprah, dan menghadapi masa depan.

Visi Madrasah Aliyah Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya lulusan MA Darul Hijroh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak Mulia, serta unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

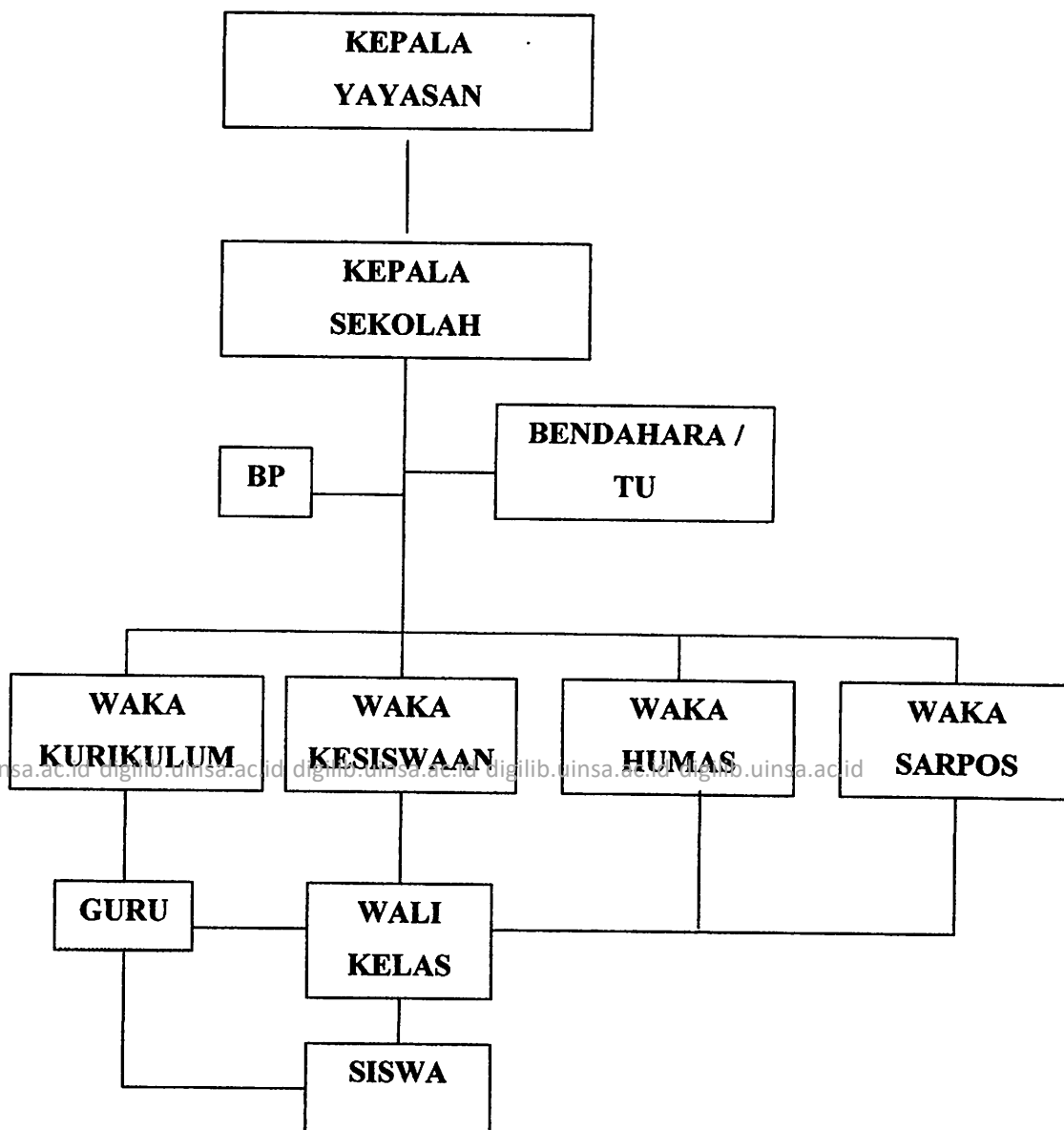
c. Misi

Misi sekolah yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Darul Hijroh adalah *sebagai* berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan dan pengalaman agama islam.
- 2) Menegaskan tanggung jawab bersama orang tua, Madrasah, dan masyarakat pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber penunjang pendidikan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan juga lingkungan sekitar
- 6) Mengupayakan lulusan Madrasah Aliyah Darul Hijroh bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi

TABEL 3.1
STRUKTUR ORGANISASI



5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di MA Darul Hijroh Surabaya adalah:

TABEL 3.2
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH
SURABAYA

No	Gedung / Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M2)	Status	Keterangan/ Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	20 M2	Milik Sendiri	Baik
2	Ruang Guru	1	30 M2	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	36 M2	Milik Sendiri	Baik
4	Toilet Guru	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
5	Ruang Kelas	6	30 M2	Milik Sendiri	Baik
6	Asrama			Milik Sendiri	Terdiri dari asrama putra dan asrama putri
7	Halaman	1	75 M2	Milik Sendiri	Baik

8	LAB Komputer	1	40 M2	Milik Sendiri	Jumlah komputer sebanyak 15 unit dan dilengkapi dengan 3 printer
9	Koperasi	1	10 M2	Milik Sendiri	Koperasi ini dikelola oleh siswa dan siswi
9	Musholla	1	60 M2	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Tamu	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang BP	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Bendahara / TU	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
13	Kantin	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik
14	Toilet Siswa	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
15	Ruang OSIS	1	8 M2	Milik Sendiri	Baik
16	Gudang	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 3.3
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH
SURABAYA

No	Nama	L/P	Tingkat Pendidikan	Tugas Sebagai	Tugas Mengajar
1	Tohiron, S. Pd	L	S 1	Kepala Sekolah / Guru	Geografi
2	H. Muzakki Al-Yamani, Lc	L	S 1	BP / Guru	Fiqih
3	M. Suci, SE	L	S 1	Waka Humas / Guru	Ekonomi
4	Drs. H. M. Fadhlulloh, S.Pd.I	L	S 1	Guru	Bhs. Inggris
5	Maftuchah, S.Ag	P	S 1	Waka Sarpos / Guru	Qur'an Hadist
6	Edi Purwanto, SE	P	S 1	Waka Kesiswaan/ Guru	Bhs. Indonesia
7	Darmaji, S.Pd	L	S 1	Waka Kurikulum/ Guru	Matematika
8	Mundzir	L	S1	Guru	TIK
9	H. Mucharror Al Maqdisi	L	MA	Guru	Aqidah Akhlak
10	Erna Suciriani, S.Pd	P	S 1	Guru	Bhs. Inggris
11	Mahmud Amir	L	S1	Bendahara	

11	Mochammad Yahya	L	MA	TU	
12	Muzammil	L	MA	TU	

b. Keadaan siswa

TABEL 3.4
DATA SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH
SURABAYA

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		2008 / 2009	2009 / 2010	2010 / 2011
1	X	18	22	30
2	XI	13	18	22
3	XII	14	13	18
4	Jumlah	45	53	70

7. Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah

a. Peringatan hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi :

- 1) Acara Halal-bihalal
- 2) Peringatan Maulidur Rasul
- 3) Peringatan Rojabiyah dan Hafлах

Kesemuanya ini dilaksanakan pada waktunya masing-masing yang telah ditentukan.

b. Bachtsul Masa' il

Dilaksanakan setiap Jum' at II, III, dan IV pada pukul 13.00 - 16.00 WIB.

c. Musyawarah (Bedah Kitab)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jum'at pertama pukul 1300 - 16.00 WIB.

d. Diba' iyyah dan Latihan Ceramah (Khitobah)

1) Diba'iyyah dilaksanakan setiap Kamis malam selepas sholat Isya'

berjama' ah (selain malam Jum' at legi).

2) Latihan Ceramah (khitobah) dilaksanakan usai kegiatan rutin

Diba'iyyah

e. Seni Baca Al-Qu' an

1) Baca Al-Qur' an bit Tartil dilaksanakan 3x seminggu hari Senin, Selasa dan Rabu, pukul 06.00 - 07.00 WIB.

2) Baca Al-Qur' an bit Taghonni dilaksanakan setiap hari Jum' at, pukul 07.00 - 09.00 WIB.

f. Seni Tulis Arab (Kaligrafi)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00 - 10.00 WIB.

g. Kursus Bahasa Arab

Kegiatan ini dilaksanakan 2x seminggu (Sabtu dan Minggu) pukul 06.00 - 07.00 WIB

h. Manaqib

Kegiatan rutinitas bulanan ini dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at

Legi setelah acara Diba' iyyah. Pada setiap acara Manaqib ini latihan Ceramah (Khitobah) dimauqufkan.

i. Kajian Kitab Kuning

Kegiatan rutinitas ini dilaksanakan setiap hari, yaitu :

Senin & Selasa : Kitab Jami' ush Shoghir, Asybah Wan Nadhoir dan Tafsir Jalalain.

Rabu & Sabtu : Kitab Ibnu Aqil.

Kamis & Minggu : Kitab Tankuchul Qoul, Riyadhul Badi' ah.

Jum' at : Kitab Dakhoirul' Ibad

Semua kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi ba' da sholat Shubuh berjama' ah hingga pukul 07.00 WIB.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

j. Madrasah Diniyyah

Kegiatan pendidikan nonformal ini dilaksanakan setiap malam pukul :

18.30 - 20.45 WIB yang meliputi :

- a. Tingkat Isti' dadiyyah (18.30 - 20.00 WIB)
- b. Tingkat Tamhidiyyah (18.30 - 20.45 WIB)
- c. Tingkat Wasathiyyah (18.30 - 20.45 WIB)

k. Mudzakaroh

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam pukul 21.00 - 22.00 WIB. (Jum'at s/d Rabu) sebagai pemantapan materi pelajaran yang baru diterima dari bangku Madrasah Diniyyah.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memaparkan tentang obyek penelitian, selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah, Prestasi Belajar Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh dan Hubungan antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang berupa wawancara, Observasi dan angket.

Untuk data wawancara penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan kepala sekolah. Sedangkan untuk data observasi dilaksanakan pada saat ada kegiatan dipondok pesantren serta saat ada kegiatan belajar mengajar Qur'an hadits.

Adapun untuk data angket penulis berikan kepada siswa kelas X di SMA Maryam Surabaya yang berjumlah 10 soal, yang mana dalam angket ini penulis menyertakan tiga jawaban alternatif yang sudah tersedia, agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap

pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari alternatif tersebut

adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.5
Skor Angket

Jawaban	Skor
A	3
B	2
C	1

1. Penyajian Data tentang Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah

Berikut ini penulis akan menyajikan data tentang Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah

Adapun data yang diperoleh dari angket dapat lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Angket tentang Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. Resp	Skoring per-item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
5	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29

7	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
19	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
22	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	88	90	79	90	82	84	90	83	85	85	856

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase Hubungan Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7
Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	P	F	P	F	P
1	28	93%	2	7%	0	0%
2	30	100%	0	0%	0	0%
3	19	63%	11	37%	0	0%
4	30	100%	0	0%	0	0%
5	22	73%	8	27%	0	0%
6	24	80%	6	20%	0	0%
7	30	100%	0	0%	0	0%
8	23	77%	7	23%	0	0%
9	25	83%	5	17%	0	0%
10	25	83%	5	17%	0	0%
Jumlah	250	852%	50	148%	0	0%

Keterangan:

- a. Pada pertanyaan nomor 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 93%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7% dan 0% yang menjawab tidak pernah.

- b. Pada pertanyaan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 100%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
- c. Pada pertanyaan nomor 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 63%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
- d. Pada pertanyaan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 100%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%
- e. Pada pertanyaan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 73%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
- f. Pada pertanyaan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 80%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
- g. Pada pertanyaan nomor 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 100%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
- h. Pada pertanyaan nomor 8, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 77%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

- i. Pada pertanyaan nomor 9, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 83%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
- j. Pada pertanyaan nomor 10, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 83%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 %.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya.

Untuk prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh, datanya penulis peroleh dengan metode test dan dokumentasi nilai raport siswa. Adapun nilai raport siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Nilai Rapot siswa kelas X MA Darul Hijroh Surabaya pada mata pelajaran Qur'an Hadits

No	Nama Siswa	Nilai
1	Masrun Billah	9
2	Nur Ahmad Romadhon	8
3	M. Faishol	9
4	Jamaluddin Al-Fikri	9
5	Zainul Ibad	8
6	Fatchur Rohman	9
7	Zahratul Wardiyah	9
8	Nur Jannah	8
9	Mamlu'ah	9
10	Raudlatul Insani	9
11	Rif'atul Unsi	8

12	Hikmatu Sholichah	9
13	Musthofa Dewantara	9
14	Iqbal Maulana	9
15	Kholil Rohman	8
16	Abidatul Maulidah	9
17	Siti Anisah	9
18	Fathimatuz Zahroh	8
19	Abdur Rofiq	8
20	Fanani Maula	9
21	Rochilah	9
22	M. Musyfiq	8
23	Zainal Abidin	9
24	Deni Chandra	9
25	Fu'adah Zakiyah	9
26	Ilyan 'Auni	9
27	Miftachul Jannah	9
28	Gaida Nabila	8
29	Achsanullah	9
30	Lailatu Mukarromah	9
Jumlah		261

C. Analisis Data.

1. Analisis data tentang Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah

Untuk mengetahui data tentang Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya pada kelas X, maka penulis akan menganalisis data yang berasal dari hasil angket. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban alternatif a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi hasilnya adalah :

$$M = \frac{852\%}{10}$$

$$= 85,2\%$$

$$= 85\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof.

Dr. Anas Sudijono sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------|
| 1. 76 % Sampai dengan 100 % | = Kategori Baik |
| 2. 56 % Sampai dengan 75 % | = Kategori Cukup Baik |
| 3. 41 % Sampai dengan 55 % | = Kategori Kurang Baik |
| 4. 0 % Sampai dengan 40 % | = Kategori Tidak Baik |

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya tergolong baik karena nilai rata-ratanya 85%

2. Analisis data tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya.

Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Jadi apabila dilihat dari tabel 3.8 Kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{261}{30} \\ &= 8,7 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Dari data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai raport sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. 1 = Amat buruk | f. 6 = Cukup |
| b. 2 = Buruk | g. 7 = Lebih dari cukup |
| c. 3 = Amat kurang | h. 8 = Baik |

d. 4 = Kurang

i. 9 = Amat baik

e. 5 = Tidak Cukup

j. 10 = Istimewa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka prestasi belajar siswa kelas X Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya dapat dikategorikan Amat baik kerana mendapat nilai 9

3. Analisis data tentang Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui ada / tidaknya Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus product moment yang mana datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas X dan dihubungkan dengan nilai raport. Adapun rumus product moment adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x^2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$\sum y^2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Setelah itu langkah yang penulis tempuh adalah mencari korelasi antara variabel X (hasil angket) dengan variabel Y (nilai Raport).

Tabel. 3.9
Tabulasi Kerja Untuk Mencari Koefisien Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya

No	X	y	Xy	x ²	y ²
1	30	9	270	900	81
2	26	8	208	676	64
3	27	9	243	729	81
4	28	9	252	784	81
5	27	8	216	729	64
6	29	9	261	841	81
7	27	9	243	729	81
8	29	8	232	841	64
9	30	9	270	900	81
10	28	9	252	784	81
11	26	8	208	676	64
12	29	9	261	841	81
13	30	9	270	900	81
14	27	9	243	729	81
15	27	8	216	729	64
16	28	9	252	784	81
17	30	9	270	900	81
18	28	8	224	784	64
19	28	8	224	784	64

20	29	9	261	841	81
21	29	9	261	841	81
22	27	8	216	729	64
23	30	9	270	900	81
24	30	9	270	900	81
25	30	9	270	900	81
26	28	9	252	784	81
27	30	9	270	900	81
28	30	8	240	900	64
29	29	9	261	841	81
30	30	9	270	900	81
Jumlah	856	261	7456	24476	2277

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas

yakni :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.7456 - (856)(261)}{\sqrt{\{30.24476 - (856)^2\} \{30.2277 - (261)^2\}}}$$

$$= \frac{223680 - 223416}{\sqrt{\{734280 - 732736\} \{68310 - 68121\}}}$$

$$= \frac{264}{\sqrt{\{1544\} \{189\}}}$$

$$= \frac{264}{\sqrt{291816}}$$

$$= \frac{264}{540.199963}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= 0,488707919$$

$$= 0,489$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,489, selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (H_a) atau hipotesis nol (H_o) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$df = N - n r$$

$$30 - 2$$

$$28$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau df sebesar 28 pada tabel nilai “ r ” adalah pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga “ r ” tabel 0,361. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga “ r ” tabel 0,463.

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai $r_{xy} = 0,489$ kemudian pada tabel “ r ” product moment pada taraf 5% = 0,361 dan taraf 1% = 0,463. Maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi ada Hubungan Antara

Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Besarnya " r "	interpretasi
Product moment	
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada
0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,489 dan pada tabel interpretasi menyatakan r 0,40 – 0,70 menunjukkan bahwa Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren

Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul

Hijroh Surabaya dinyatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "*Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya*" dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan di Pondok Pesantren Miftachussunnah Surabaya tergolong baik karena nilai rata-ratanya 85% yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 65% Sampai dengan 100% tergolong "Baik".
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X Qur'an Hadits di MA Darul Hijroh Surabaya dapat dikategorikan Amat baik karena mendapat nilai 9 yang mana standar nilai 9 tergolong "Amat Baik".
3. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat Hubungan Antara Kegiatan Pondok Pesantren Miftachussunnah dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MA Darul Hijroh Surabaya yang mana diperoleh nilai $r_{xy} = 0,489$ kemudian pada tabel "r " product moment pada taraf 5% = 0,361 dan taraf 1% = 0,463. Maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,489 dan pada tabel interpretasi menyatakan r 0,40 – 0,70 menunjukkan bahwa Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Dan penerapan strategi pembelajaran aktif ini tidak hanya diterapkan pada materi Fiqih saja, tetapi pada seluruh materi lainnya yang dirasa materinya cocok dengan strategi pembelajaran yang akan dipakai. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran karena siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mereka sendiri dan gaya belajar yang sesuai dengan keinginan mereka untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan memberikan pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila seorang pendidik mempunyai pengetahuan tentang strategi-strategi yang baru. Tentunya strategi-strategi tersebut harus diaplikasikan dengan baik sesuai materi.

2. Bagi peneliti lain hendaknya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini agar bisa memberikan kontribusi yang positif bagi para pendidik dan untuk kepentingan ilmu pengetahuan
3. Kepada guru agar lebih kreatif dan aktif untuk membuat dan mempersiapkan media dan strategi pembelajaran serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan dengan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan dan lebih bermakna.
4. Bagi orang tua hendaknya bisa membantu pihak madrasah terkait dalam membimbing anak-anaknya sehingga materi-materi fiqih yang telah diberikan dapat diimplementasikan dalam dunia nyata
5. Kepada seluruh siswa MA Darul Hijroh Surabaya, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Fiqih agar tetap merasa senang dan bisa bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian dan menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, 2006, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta : Pusatka pesantren
- Abdurrahman, 1982, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta : Ditjen Bagais
- Abrasyi, A, 1974, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. II. Jakarta : Bulan Bintang
- Ahmadi, Abu, 1985, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang : CV Toha Putera
- Al-Jamali, Fadhil. 1992, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta : Golden Press.
- Alam, Saeful, 1994, *Pondok Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Alfaruqi, Ismail & Al-Faruqi Lois Lamya, 1986, *Atlas Budaya islam*
- Anies, M, 2009, *Tahlil dan kenduri (Tradisi santri dan Kiai)*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Arifin, M. 2000, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara.
- Ashriyah, Nurul, 2006, *Pondok Pesantren*, Jakarta : Pustaka Jaya
- Azra, Azyumardi. 1997, *Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan, Pengantar untuk Nur Cholish Madjid, Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Paramadina.
- Daradjat, Zakiah, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Depag. RI., 1996, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra.
- Depag. RI., 2001, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*
- Depag. RI., 2001, *Visi dan Misi, Serta Program Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren*
- Depag. RI., 2000, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*.

Depag. RI., 2001, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah*.

Djamaluddin, et al., 1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.

Haedari, H, Amin, 2006, *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka

Halim et. All, 2005, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren

Humam, A, 2010, *Materi Qur'an Hadits*, Jakarta : Pustaka Hidayah

Kusnanto, Najib, 2006, *Qurdis Madrasah Aliyah*, Sragen : Akik Pustaka

Nata, Abuddin. 2000, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Umam, Cholil. 1998, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Duta Aksara.

UU RI No. 2 Th. 1989, 1993, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta : Sinar Grafika.

Wahab Khallaf, Abdul. *Ilmu Usul Fikih*, Jakarta : Rineka Cipta

Zuhairini, et al., 1992, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id